

## HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 1 WARU DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Kusuma Shinta Widya<sup>1</sup>, Muwakhidah<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: Shintawidyak98@gmail.com<sup>1</sup>, muwakhidah@unipasby.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan bagi siswa yang dapat menjamin dalam berlangsungnya aktifitas belajar sehingga terjadinya perubahan dalam diri individu, selain itu efikasi diri atau keyakinan pada diri sendiri dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dalam masa pandemi siswa melaksanakan SFH (*School From Home*) membuat siswa merasa bosan ketika belajar dari rumah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi *covid-19*. Desain dari penelitian ini menggunakan kolerasi bivariat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa SMP Negeri 1 Waru yang masih aktif dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 kelas dengan jumlah siswa 229. Instrumen yang digunakan pernyataan angket/ kuesioner dari variabel efikasi diri dan motivasi belajar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif dengan uji statistik, uji normalitas, uji kolerasi, dan uji hipotesis. Hasil analisis dari penelitian ini sebesar 0,820 maka adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

**Kata kunci:** *Efikasi diri, motivasi belajar, siswa*

### ABSTRACT

Learning motivation is an encouragement for students who can guarantee that learning activities take place so that changes occur in individuals, beside self-efficacy or self-belief in completing school assignment given by teachers during a pandemic, students carry out SFH (*School From Home*). Student carry feel bored when studying from home. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and learning motivation in students of SMP Negeri 1 Waru during the *covid-19* pandemic. The design of this study uses bivariate correlation. The sample used in this study were students of SMP Negeri 1 Waru who were 10 classes with 299 students. The instrument used was a questionnaire statment from the variables of self-efficacy and learning motivation. This data analysis technique uses descriptive analysis with statistical test, normality test, correlation test, and hypothesis testing. The result of the analysis of this study amounted to .820, so there is a realltionship between self-efficacy and learning motivation.

**Keywords:** *Self Efficacy, learning motivation, student*

### PENDAHULUAN

Wabah yang melanda Indonesia ialah wabah pandemi *covid-19*, tetapi wabah yang sekarang terjadi tidak di Indonesia saja bahkan juga seluruh dunia dilanda wabah pandemi *covid-19*. Wabah *covid-19* ini sangat mempengaruhi setiap manusia dan pandemi ini membuat

seluruh dunia mengalami kondisi yang sangat krisis dari sektor ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Dari sektor pendidikan inilah yang sangat penting karena akan memberikan dorongan untuk mengembangkan pembelajaran baru dengan jarak jauh atau pembelajaran online dengan ditutupnya sekolah dan kampus (Herliandry et al., 2020). Waktu yang relatif sangat singkat untuk mempersiapkan kondisi saat ini. Menurut Purwanto et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online (*daring*) membuat guru, orangtua, dan siswa-siswi memerlukan waktu guna adaptasi dan menghadapi perubahan baru secara tidak langsung. Sarana pembelajaran yang digunakan oleh siswa ialah *whatsapp*, *google clasroom*, *google meet*, dan *zoom*.

Siswa yang melaksanakan *daring* mulai dari pelajar Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (Herliandry et al., 2020). Siswa SMP ini lah yang rentang perubahannya di masa pandemi ini. Perubahan yang terjadi pada siswa SMP ialah perubahan sikap, fisik, perubahan kognitif, perubahan sosial, dan perubahan emosional (Desmita, 2015). Remaja yang memasuki proses pencarian jati diri untuk menuju dewasa serta diperlukannya kehadiran seseorang sebagai bagian yang utama bagi perkembangan seorang remaja. Remaja tersebut akan melakukan segala hal untuk menunjukkan jati diri mereka, walaupun yang mereka lakukan adalah hal yang salah atau benar. Menurut Retnowati (2001) terdapat perubahan pada remaja, dimana remaja dipertemukan pada tugas-tugas yang berbeda dibandingkan dengan masa kanak-kanak, dalam penelitian Mujahidah & Listiyandini (2018). Mengembangkan tugas remaja ialah berguna menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya, terampil dalam komunikasi interpersonal dan mengetahui emosi. Tugas perkembangan tersebut merupakan sebuah kunci bagi remaja. Apabila tugas tersebut berdampak positif terhadap remaja dimana hasilnya berupa kebahagiaan dan keberhasilan dalam tugas berikutnya. Jika berdampak negatif remaja tersebut merupakan sebuah gangguan psikososial (Anindyajati, 2013).

Tugas perkembangan akan memunculkan perilaku negatif seperti mencontek saat ujian atau kegiatan belajar. Siswa yang melakukan mencontek berarti motivasi belajar rendah. Motivasi belajar terlebih utama bagi siswa dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi siswa hendak mudah meraih hasil yang dicapai dari belajar, yang memiliki motivasi belajar rendah maka prestasi belajar yang dimiliki mengalami penurunan.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan bagi siswa yang mampu terjamin dalam berlangsungnya aktifitas akademik sehingga terjadinya perubahan dalam diri siswa baik sikap, pengetahuan, keterampilan dan tingkah lakunya. Menurut Uno (2016) motivasi belajar mampu membantu dalam memahami dan menjelaskan reaksi seseorang, tergolong dalam

perilaku seseorang yang melakukan belajar, ada beberapa peranan yang utama dalam motivasi belajar yaitu, 1) menentukan hal-hal yang dijadikan sebagai penguat belajar, 2) memperjelas arah belajar yang hendak dituju, 3) menentukan berbagai jenis bagian pada rangsangan belajar, 4) menentukan kesungguhan dalam belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam rangkaian pembelajaran yaitu, 1) cita-cita atau aspirasi dalam pembelajaran, 2) kesanggupan dalam pembelajar, 3) keadaan pembelajar, 4) keadaan lapangan pembelajar, 5) unsur-unsur keadaan belajar atau pembelajaran, 6) usaha guru dalam membelajarkan pembelajar (Siregar, 2014). Rendahnya motivasi belajar menurut Prayitno (1989) memiliki ketergantungan pada orang lain dengan kata lain ialah mencontek karena remaja tersebut kurangnya motivasi belajar sebagai akibat rendahnya motivasi belajar. Dari penelitian ini Pangestu (2016). Menunjukkan bahwa perilaku menyontek di SMP Negeri 10 Yogyakarta, benda pada posisi sedang (56%), posisi rendah (46%), dan posisi tinggi (81%). Artinya perilaku mencontek sangat tinggi dikalangan remaja.

Remaja yang melakukan perilaku mencontek berarti kurangnya percaya diri terhadap hasil yang akan dicapai. Remaja yang kurangnya percaya diri memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Menurut Bandura (1997) efikasi mempengaruhi aspek kognitif yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Menurut Bandura (1997) efikasi diri ialah keyakinan atau keinginan diri yang dimiliki seseorang (Alwisol, 2014). Sedangkan keinginan hasilnya ialah ekspektasi yang diperoleh. Maka efikasi diri adalah kepercayaan atau kemampuan dalam menghadapi situasi sulit serta hambatan yang sulit.. Efikasi diri memiliki tingkatan atau skala, menurut Bandura (1997) skala efikasi diri yang berlatarkan pada kategori seperti sebagai berikut 1) tingkatan kesulitan tugas (*level*), 2) luas permukaan tugas (*Generality*), 3) tingkatan kemantapan, keyakinan, kekuatan (*Strength*).

Remaja yang mempunyai efikasi diri termasuk seseorang yang mampu berpikir positif bahwa dirinya punya efikasi diri rendah akan sulit dalam menghadapi masalah cenderung akan menyerah, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ialah, 1) mengalami performai (*Performance Accomplishment*), 2) pengalaman vikarius (*Vicarious Experience*), 3) persuasi sosial (*Social Persuasion*), 4) keadaan emosi (*Emotional State*).

Terdapat penelitian yang relevan adanya masalah tersebut yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Trijoko Lestyanto (2013) yang berjudul hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa RSBI kelas VIII SMP Negeri 3 Pati, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang amat signifikan antara variabel efikasi diri siswa dengan motivasi belajar. Hasil dari analisis data yang diperoleh dari koefisien kolerasi dengan

$r = 0,640$  dan  $p = 0,000$ . Efikasi diri mempunyai sumbangsih positif pada motivasi belajar sebesar 41% . hal ini yang berarti bahwa bertambahnya efikasi diri siswa maka bertambah pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika berkurangnya efikasi diri siswa maka berkurangnya juga motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka muncul permasalahan “apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi *covid-19*?”. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi *covid-19*”. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi *covid-19*.

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini ialah siswa SMP Negeri 1 Waru yang terdiri atas 10 kelas dengan jumlah 229 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kusioner (angket) melalui aplikasi google form. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar adalah SPSS for Windows yaitu teknik analisis korelasi r Product Moment Pearson dengan korelasi bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik

Berdasarkan instrumen yang telah diuji dari variabel efikasi diri dan motivasi belajar terdapat 26 butir pertanyaan. Hasil dalam perhitungan statistika deskriptif pada variabel efikasi diri dengan digunakannya aplikasi SPSSversi 24 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Statistik Efikasi Diri

Data Statistik	Hasil Pengolahan Data
Mean	38,12
Median	38,00
Modus	39
Standart Deviasi	6,122
Varians	37,476
Skewness	-,076
Kutorsis	-,023
Range	31
Nilai Minimum	21
Nilai Maksimum	52

Berdasarkan tabel di atas data deskriptif diketahui nilai mean 38,12, nilai median 38, nilai standart deviasi 6,122, nilai varians 37,476, nilai skewness -, 076, nilai kutorsis -,023, nilai range 31, nilai minimum 21 dan nilai maksimum 52.

Kategori skor efikasi diri terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori dapat dilihat dari nilai rentangan. Berikut tabel kategori skor efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Efikasi diri

Nilai Skor	Kategori Skor
13-31	Rendah
32-44	Sedang
45-52	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat tiga kategori skor dalam variabel efikasi diri yaitu rendah, sedang, tinggi. Dari perhitungan diperoleh 6 responden masuk dalam kategori rendah, 84 responden dalam kategori sedang dan 139 responden yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan instrumen yang telah diuji dari variabel efikasi diri dengan motivasi belajar. Hasil perhitungan statistika deskriptif pada variabel motivasi belajar dengan digunakannya aplikasi SPSS versi 24 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Statistik Motivasi Belajar

Data Statistik	Hasil Pengolahan Data
Mean	39,34
Median	39,00
Modus	43
Standart Deviasi	5,402
Varians	29,18
Skewness	-,122
Kutorsis	-,320
Range	25
Nilai Minimum	26
Nilai Maksimum	51

Berdasarkan hasil data deskriptif yang diperoleh pada tabel diatas diketahui mean 39,34, nilai median 39, nilai modus 43, nilai standart deviasi 4,420, nilai varians 29,183, nilai skewness -,122, nilai kutorsis -,320, nilai range 25, nilai maksimum 51. Kategori motivasi belajar terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori dilihat dari nilai rentangan.

## 2. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorof-smirnov tes*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 229 responden. Uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas

N		229
Normal Paramaters	Means	0,000000
	Std. Deviation	3,50337255
Most Extreme Different	Absolute	0,047
	Positive	0,041
	Negatif	-0,047
Test Statistic		0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorof-smirnov test* dengan SPSS versi 24. Maka dapat terhitung dari penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$ .

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah adanya hubungan yang linear dengan signifikan antara kedua variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini untuk menguji digunakannya SPSS versi 24 berikut ini hasil uji linear.

Tabel 6 Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig	$\alpha$
Efikasi Diri	0,614	0,05
Motivasi Belajar		

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 dapat diketahui variabel efikasi diri dan motivasi belajar memiliki nilai sig sebesar 0,614 dimana lebih dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa untuk variabel efikasi diri (X) atas variabel motivasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear.

### 4. Uji Kolerasi

Uji kolerasi peneliti gunakan *pearson product moment* dengan aplikasi SPSS versi 24 berikut hasil dari uji kolerasi.

Tabel 7 Uji Kolerasi

		Efikasi Diri	Motivasi Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	,820
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	229	229
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,820	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	229	229

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji kolerasi pada variabel efikasi diri dan motivasi belajar dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24, dapat diketahui bahwa koefisien kolerasi 0,820. Nilai sig 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

## 5. Uji Hipotesis

Ho: Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi *covid-19*.

Ha: Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui nilai kolerasi antara variabel efikasi diri dengan motivasi belajar nilainya sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ). Maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka peneliti dapat menghasilkan hasil uji kolerasi dengan menggunakan *pearson product moment* yaitu antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemic *covid-19* ini memiliki koefisien kolerasi sebesar 0,820 dengan nilai sig sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Waru kelas VII di masa pandemi ini. Hal itu berarti menunjukkan apabila semakin tinggi juga motivasi belajar siswa. Jika sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa.

Menurut Bandura (1997) individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi juga, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang motivasi belajar juga akan tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak keyakinan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar dan lebih rajin dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mereka akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta tidak mudah putus asa bila mengalami kegagalan atau kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel efikasi diri kategori rendah sebesar 2,62%, untuk kategori sedang sebesar 36,68% sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 60,69%. Dengan begitu rata-rata siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi berkategori 45-52. Sebanyak 139 siswa memiliki tingkat efikasi diri tinggi dan 84 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri sedang. Sedangkan tingkat efikasi diri rendah sebanyak hanya 6 siswa saja. Itu berarti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waru tergolong tinggi dengan ditunjukkan kategori rendah sebesar 0% untuk kategori sedang 6,55% sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 93,45%. Dengan begitu rata-rata siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi berkategori 45-52. Sebanyak 214 siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar yang tinggi dan kuat.

Dengan begitu variabel efikasi diri seperti adanya keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita akan masa depan dan adanya penghargaan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan tersebut yaitu dengan adanya efikasi diri yang cukup kuat maka akan membantu siswa untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa dapat mencapai cita-cita yang diinginkan serta dapat menyelesaikan tugasnya secara baik dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Dan siswa dapat memperbaiki tingkah laku mulanya kurang baik menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik. Maka motivasi belajar akan lebih berkembang dan meningkat untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang akan dicapai di sekolah. Berdasarkan penelitian dapat dibutuhkan bahwa variabel efikasi diri dengan aspek-aspek yang terkandung memberikan kontribusi bagi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Waru.

Dengan hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efikasi diri siswa-siswi maka pihak sekolah dapat memberikan bimbingan keyakinan dan kemampuan pada diri siswa. Diperlukannya bimbingan tidak hanya siswa memiliki tingkat efikasi diri rendah saja tapi semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Dengan begitu variabel efikasi diri dapat dikatakan sebagai variabel terikat dari motivasi belajar. Dan variabel motivasi belajar dapat dikatakan sebagai variabel bebas dari efikasi diri.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar yang memiliki makna semakin tinggi efikasi maka semakin tinggi juga motivasi belajar. Sebaliknya jika rendahnya efikasi diri siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa yang dimiliki. Dengan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,820. Meskipun dalam masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Waru kelas VII mempunyai motivasi belajar yang kuat dan memiliki efikasi diri atau keyakinan yang tinggi.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Waru, diharapkan dapat menunjukkan bahwa guru dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menjadi fasilitator, diharapkan sebagai bahan perenungan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui efikasi diri atau keyakinan pada diri sendiri dan dapat menjadikan sumbangsih ilmu sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM press.
- Anindyajati, P. D. (2013).” Status Identitas Remaja Akhir: Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orangtua Dan Tingkat Kenakalan Remaja”. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 (2).
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy Toward A Unfyng Theory Of Behafioral Psychology*.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. 22(1), 65–70.
- Mujahidah, E., & Listiyandini, R. A. (2018). Pengaruh Resiliensi dan Empati terhadap Gejala Depresi pada Remaja (The Influence of Resilience and Empathy toward Depression of Adolescents), 14.
- Pangestu, S. D. (2016).” Sikap Siswa Terhadap Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tingkat Penghasilan Orang Tua”. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usd.ac.id/6605/2/121334004\\_full.pdf&ved=2ahUKEwivteq04bjvAhWK63MBHcr5DgUQFjACegQIGxAC&usq=AOvVaw2thkDM-QTqSfr6c0fNk4G&cshid=1616033511197](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usd.ac.id/6605/2/121334004_full.pdf&ved=2ahUKEwivteq04bjvAhWK63MBHcr5DgUQFjACegQIGxAC&usq=AOvVaw2thkDM-QTqSfr6c0fNk4G&cshid=1616033511197).
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Purwanto, Agus., Pramono Rudy., Asbari, Masduki., D. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Onlne di Sekolah Dasar, etrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Sasongko, I. A., Program, T., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2020). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa*.
- Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajara*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.